

## BAB 5

### PENUTUP

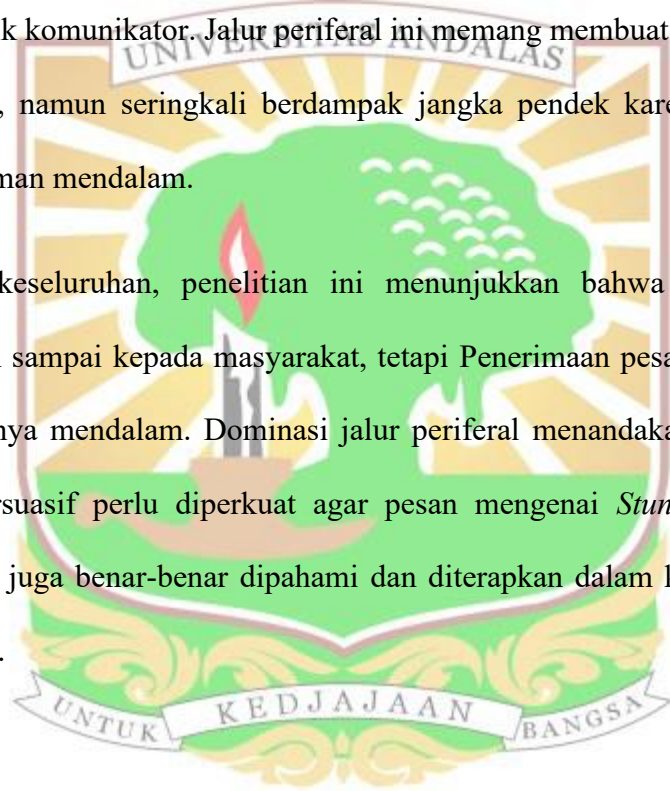
#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Penerimaan pesan Masyarakat terhadap Pesan Persuasif Posyandu dalam Upaya Pencegahan Stunting di Nagari Koto Tangah Kabupaten Pasaman Barat*, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerimaan pesan masyarakat terhadap pesan persuasif posyandu Masyarakat di Nagari Koto Tangah pada dasarnya memahami bahwa *Stunting* adalah masalah kesehatan yang berkaitan dengan pertumbuhan anak. Namun, Penerimaan pesan mereka masih beragam. Sebagian besar ibu mengaitkan *Stunting* hanya dengan persoalan tinggi badan anak, sedangkan pemahaman mengenai dampak jangka panjang, seperti gangguan perkembangan kognitif dan produktivitas di masa depan, belum sepenuhnya dipahami. Pesan persuasif yang disampaikan kader dan bidan posyandu diterima, tetapi seringkali hanya sebatas informasi tanpa benar-benar diinternalisasi dalam praktik sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa Penerimaan pesan masyarakat terhadap pesan persuasif masih dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pengalaman, dan budaya lokal yang menganggap *Stunting* bukanlah masalah serius selama anak terlihat sehat secara fisik.
2. Jalur komunikasi persuasif dalam Penerimaan pesan masyarakat Proses penerimaan pesan persuasif di Nagari Koto Tangah berjalan melalui dua jalur sebagaimana dijelaskan dalam *Elaboration Likelihood Model (ELM)*.

Pertama, jalur sentral tampak pada sebagian masyarakat yang benar-benar memikirkan, menimbang, dan mengaitkan pesan dengan kondisi anak mereka. Kelompok ini biasanya memiliki tingkat pendidikan dan kesadaran yang lebih tinggi sehingga cenderung mengubah perilaku secara lebih konsisten. Kedua, jalur periferal lebih dominan digunakan oleh masyarakat, di mana pesan diterima begitu saja karena faktor kredibilitas kader, kedekatan emosional, atau daya tarik komunikator. Jalur periferal ini memang membuat pesan lebih cepat diterima, namun seringkali berdampak jangka pendek karena tidak disertai pemahaman mendalam.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pesan persuasif posyandu sudah sampai kepada masyarakat, tetapi Penerimaan pesan yang terbentuk belum sepenuhnya mendalam. Dominasi jalur periferal menandakan bahwa strategi komunikasi persuasif perlu diperkuat agar pesan mengenai *Stunting* tidak hanya didengar, tetapi juga benar-benar dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.



## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran yang dapat ditujukan kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

### 1. Untuk Kader dan Tenaga Kesehatan Posyandu

Kader dan bidan posyandu perlu mengembangkan metode penyampaian pesan yang lebih variatif dan interaktif. Selama ini, penyuluhan sering kali dilakukan

secara singkat dan bersifat satu arah, sehingga masyarakat hanya menerima informasi tanpa benar-benar memahami makna yang mendalam. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang memungkinkan masyarakat terlibat aktif, seperti melalui praktik langsung pemberian makanan bergizi, simulasi pola asuh, atau forum diskusi kecil yang membuka ruang tanya jawab. Penggunaan bahasa sederhana dan mudah dipahami sangat penting agar istilah medis atau teknis tidak menimbulkan kebingungan. Dengan pendekatan ini, diharapkan pesan persuasif yang disampaikan tidak berhenti sebatas pengetahuan, melainkan benar-benar dipahami, dihayati, dan diterapkan oleh masyarakat.

## **2. Untuk Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat**

Dinas Kesehatan diharapkan memberikan perhatian lebih terhadap peningkatan kapasitas kader dan bidan dalam hal keterampilan komunikasi persuasif. Selama ini, sebagian kader hanya mengandalkan pengalaman pribadi dalam menyampaikan pesan, sehingga efektivitasnya belum optimal. Pelatihan rutin mengenai teknik komunikasi persuasif, penggunaan media kreatif, serta strategi menghadapi resistensi masyarakat perlu diselenggarakan secara berkelanjutan. Selain itu, dukungan berupa media komunikasi yang menarik, seperti leaflet bergambar, infografis, atau video pendek, akan membantu memperkuat daya tarik pesan yang disampaikan. Dengan adanya dukungan tersebut, kader dapat menyesuaikan pendekatan sesuai dengan karakteristik audiens, baik yang memproses pesan secara mendalam melalui jalur sentral maupun yang cenderung menerima pesan melalui jalur perifer.

## **3. Untuk Masyarakat Nagari Koto Tengah**

Masyarakat, khususnya ibu hamil dan ibu yang memiliki balita, perlu membangun kesadaran bahwa *Stunting* bukan hanya persoalan tinggi badan, tetapi juga berdampak pada perkembangan otak, kemampuan belajar, hingga masa depan anak. Oleh karena itu, masyarakat diharapkan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu, tidak hanya hadir untuk menimbang anak, tetapi juga memperhatikan dan menerapkan informasi yang diberikan kader dan tenaga kesehatan. Kebiasaan dalam keluarga, seperti memperhatikan asupan gizi, menjaga kebersihan lingkungan, serta melakukan konsultasi kesehatan secara rutin, menjadi langkah nyata yang perlu dilakukan. Keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap kegiatan posyandu akan sangat menentukan keberhasilan upaya pencegahan *Stunting*.

#### 4. Untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan di Nagari Koto Tengah, sehingga hasil yang diperoleh belum dapat mencerminkan kondisi masyarakat di wilayah lain. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas lokasi penelitian pada daerah dengan latar belakang sosial dan budaya yang berbeda, sehingga hasilnya lebih komprehensif dan dapat dibandingkan. Selain itu, penelitian di masa mendatang dapat menambahkan variabel lain, seperti peran media digital dalam penyebaran pesan kesehatan atau keterlibatan tokoh masyarakat dalam mendukung kampanye pencegahan *Stunting*. Dengan demikian, penelitian lanjutan dapat memberikan gambaran

yang lebih luas mengenai strategi komunikasi persuasif dan menghasilkan rekomendasi yang lebih tepat sasaran.

